

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran tercapainya pembangunan negara. Menurut Todaro (2006), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan untuk melengkapi kebutuhan barang dan jasa masyarakat. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses, karena adanya interelasi dan pengaruh antara faktor-faktor dalam pertumbuhan ekonomi. Suatu Negara mencapai pertumbuhan ekonomi jika mengalami peningkatan produk domestik bruto (PDB). Apabila PDB yang diperoleh tinggi maka semakin tinggi indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor karena sifatnya yang kompleks (Tahir, Khan , & Shah, 2015). Faktor domestik seperti kebijakan ekonomi makro, pemerintahan yang baik, modal manusia, dan tabungan nasional sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Namun, faktor eksternal seperti remitansi, investasi asing langsung, dan impor juga sama pentingnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi terutama untuk negara berkembang (Tahir, Khan , & Shah, 2015).

Remitansi adalah pengiriman uang yang dilakukan pekerja yang bekerja di luar negeri kepada tanggungannya di negara asal (World Bank, 2017). Menurut Meyer & Shera (2016) remitansi menjadi fenomena baru dalam keuangan dan merupakan pendapatan yang penting bagi perekonomian dunia. Data dari World Bank (2018) remitansi dunia mencapai 689 miliar USD pada tahun 2018 dan untuk negara berkembang mencapai 529 miliar USD. Hal ini menunjukkan bahwa 75 persen dari penerimaan remitansi dunia mengalir ke negara-negara

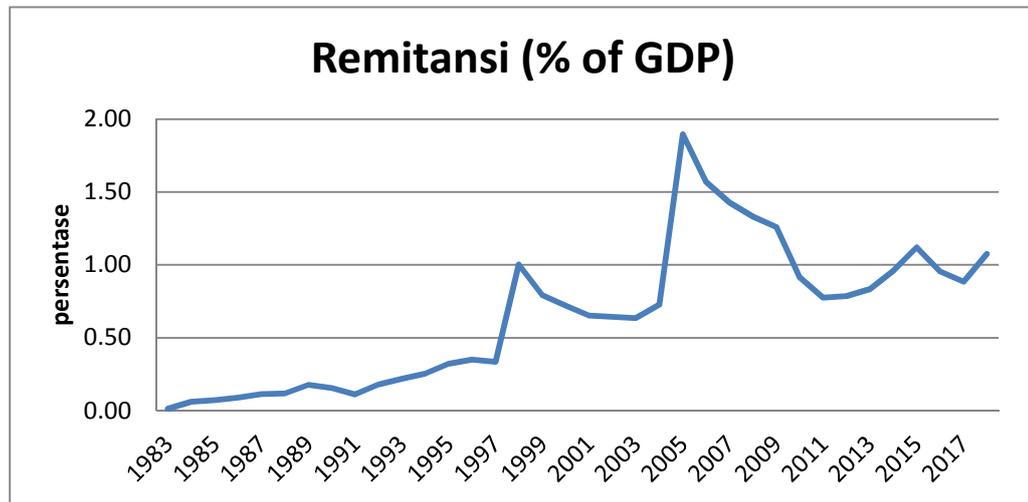
berkembang. Pentingnya remitansi yang meningkat secara potensial menjadi salah satu sumber utama dalam arus keuangan asing (*capital inflow*) untuk negara berkembang (Meyer & Shera, 2016).

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang mempunyai penduduk dalam jumlah besar di dunia. Tingginya populasi penduduk membuat angka tenaga kerja yang bekerja di luar negeri cukup besar. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan penambahan jumlah tenaga kerja sedangkan kemampuan negara berkembang menciptakan lapangan pekerjaan terbatas (Arsyad, 2004). Remitansi yang dihasilkan tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri merupakan sumber modal yang besar khususnya negara berkembang seperti Indonesia dan berperan penting dalam pembangunan negara (Afriska, 2018). Ratha (2003) menekankan semakin pentingnya remitansi sebagai sumber dana eksternal. Studinya menemukan bahwa remitansi adalah sumber pendanaan eksternal terbesar kedua (setelah investasi asing). Remitansi berfungsi sebagai sarana untuk mendorong perekonomian sebagai sumber penting cadangan devisa dan peningkatan pertumbuhan ekonomi (Khatlan, 2012).

Sejak tahun 2000 remitansi Indonesia mengalami peningkatan, Pada tahun 2000 penerimaan remitansi Indonesia mencapai 1,190 miliar USD dan pada tahun 2005 terjadi peningkatan remitansi yang tinggi mencapai 5,419 miliar USD. Hingga tahun 2018, penerimaan remitansi di Indonesia bergerak fluktuatif dan cenderung mengalami kenaikan. Tahir, Khan & Shah (2015) menyatakan keuntungan dari remitansi ke negara penerima sangat banyak dan salah satu manfaatnya adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, tidak hanya dari nilai remitansi saja, penelitian ini juga melihat persentase penerimaan

remitansi terhadap PDB Indonesia yang bergerak fluktuatif seperti pada gambar berikut.

Figure 1.1.1 Persentase Remitansi terhadap PDB Indonesia tahun 1983-2018

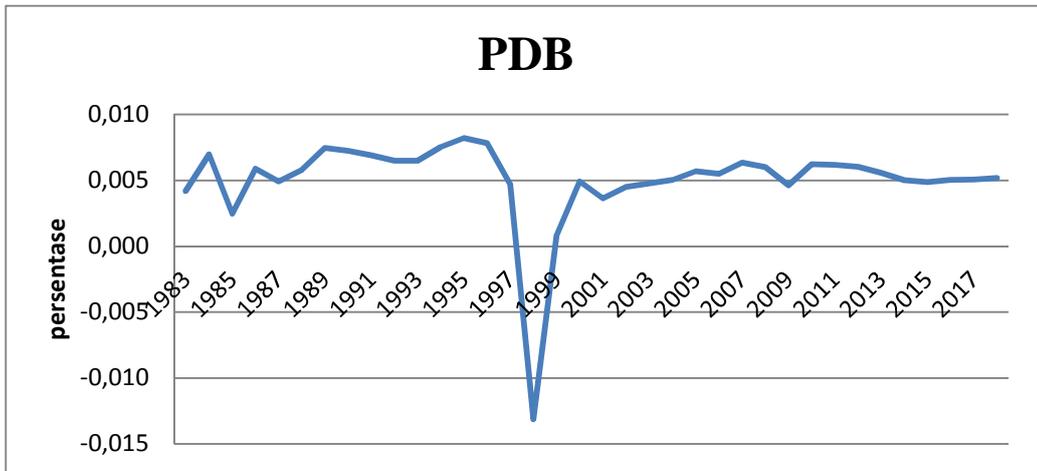


Sumber: World Bank

Seperti yang terlihat pada gambar 1.1.1 persentase remitansi Indonesia bergerak fluktuatif dan memiliki tren yang positif. Pada tahun 1983 sampai awal tahun 2000 terus terjadi peningkatan remitansi Indonesia. Namun, pada tahun 2000 persentase penerimaan remitansi terhadap PDB sebesar 0,71 persen dan terus menurun hingga tahun 2003 yang hanya mencapai 0,63 persen (World Bank, 2018). Sedangkan untuk tahun-tahun berikutnya persentase penerimaan remitansi berfluktuatif hingga tahun 2018.

Dilihat dari sisi PDB Indonesia yang digunakan sebagai pembanding dari nilai remitansi, maka dapat diperhatikan bahwa nilai PDB Indonesia sangat berfluktuatif sehingga berpengaruh terhadap nilai remitansi Indonesia. Dapat dilihat pada gambar berikut perkembangan PDB Indonesia tahun 1983-2018.

Figure 1.1.1 Data PDB Indonesia Tahun 1983-2018



Sumber: World Bank

Selama periode 1983-1993 fluktuasi ekonomi terjadi di Indonesia. Dari tahun 1994 hingga 1996, pertumbuhan PDB perkapita Indonesia mengalami peningkatan. Tetapi pada tahun 1997 ekonomi Indonesia mulai menurun dalam pertumbuhan ekonomi menjadi 4,7%. Hal ini disebabkan oleh krisis keuangan yang terjadi di Thailand, yaitu jatuhnya nilai mata uang Bath pada Juli 1997. Puncaknya adalah pada tahun 1998, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar 13,12%. Pada gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa kondisi PDB Indonesia yang berfluktuatif mengakibatkan kondisi remitansi terhadap PDB juga berfluktuatif. Namun, terdapat kondisi yang bertolak belakang antara PDB dan remitansi, ketika PDB Indonesia mengalami penurunan tetapi persentase remitansi terhadap PDB malah mengalami peningkatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan negatif antara remitansi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sejauh ini, hubungan antara remitansi dan pertumbuhan ekonomi masih menjadi perdebatan. Hubungan antara remitansi dan pertumbuhan ekonomi

ditemukan beragam dalam beberapa tinjauan literatur, ada yang menemukan hubungan yang positif dan ada yang menemukan hubungan negatif. Adenuitsi (2011) berpendapat bahwa remitansi dikategorikan sebagai arus keuangan asing (*capital inflow*) sebagaimana penerimaan ekspor yang menjadi pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Iqbal dan Sattar (2005) mengamati bahwa pengiriman uang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi defisit neraca berjalan suatu negara, meningkatkan posisi *ballance of payments* (BOP) dan juga dengan mengurangi ketergantungannya pada pinjaman eksternal. Namun, di sisi lain remitansi memiliki dampak negatif karena arus masuk remitansi dapat menyebabkan apresiasi nilai mata uang suatu negara, menurunkan ekspor neto, dan berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi (Pradhan, 2008; Karagoz, 2009).

Penelitian mengenai hubungan remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia. Putri (2016) menemukan bahwa remitansi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam penelitiannya, Prabowo (2018) menganalisis pengaruh remitansi terhadap PDB perkapita Indonesia dan menemukan hasil terdapat hubungan positif antara remitansi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam hal ini, untuk meninjau kembali pengaruh remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian yang berbeda. Karena pengaruh remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi masih menjadi hal yang diperdebatkan, dimana beberapa peneliti ada yang menemukan hasil positif dan juga tidak sedikit peneliti yang menemukan hasil negatif. Dengan demikian, tidak tertutup

kemungkinan bahwa terdapat pengaruh negatif antara remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk menganalisis hubungan remitansi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Studi ini menggunakan analisis data *time series* selama periode 1983-2018. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka berdasarkan penjelasan tersebut penulis mencoba menganalisis penelitian dengan judul:

Remitansi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan yang telah disajikan, hubungan remitansi dan pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang diperdebatkan. Beberapa peneliti menemukan hubungan yang positif antara remitansi dan pertumbuhan ekonomi namun tidak sedikit peneliti yang menemukan hubungan negatif. Namun, terdapat kondisi yang bertolak belakang antara PDB dan remitansi, ketika PDB Indonesia mengalami penurunan tetapi persentase remitansi terhadap PDB malah mengalami peningkatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan negatif antara remitansi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.. Sehingga, dalam penelitian ini memperkirakan remitansi memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan kondisi ini masalah yang ditinjau dalam penelitian ini adalah sebagai berikut..

1. Bagaimana pengaruh remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disajikan, tujuan dari penelitian ini.

1. Menganalisis pengaruh remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan teoritis seperti berkontribusi dalam meningkatkan wawasan edukasi sehubungan dengan remitansi dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Manfaat lain yaitu dapat digunakan sebagai perbandingan untuk melakukan studi lanjutan yang serupa dengan penelitian ini, dijadikan sebagai bahan referensi, dan dapat mengembangkan literatur-literatur yang sudah ada. Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu diharapkan bisa digunakan sebagai gambaran pemikiran dan masukan yang bisa menjadi aspek pertimbangan dalam pembuatan kebijakan terkait sumber cadangan devisa dan pertumbuhan ekonomi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang remitansi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia membahas tentang pengaruh remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh faktor eksternal lainnya sebagai variabel kontrol yang dianggap penting untuk pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor ini adalah FDI dan impor. Penelitian ini menggunakan data tahunan dalam periode 1983-2018.

1.6 Sistematika Penulisan

Rangkaian sistematis penulisan yang diterapkan dalam penyusunan skripsi ini tersusun dari enam bab sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan

Bagian ini tersusun dari enam bagian yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Pada bab tinjauan pustaka berisi tentang tinjauan teoritis dan empiris yang mendukung variabel independen dan variabel dependen yang digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian

Dalam bab ini memaparkan perihal jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, model penelitian, tahapan analisa, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesa.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi penjelasan tentang hasil uji akar unit, uji lag optimal, uji kointegrasi, uji ECM, dan uji asumsi klasik dengan interpretasi hasil yang diperoleh dari penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini adalah bagian terakhir dari penelitian yang berisi kesimpulan penelitian dan implikasi pada penelitian masa depan.

